

BAB II METODE PENELITIAN

2.1 Lokasi Penelitian

Penelitian ini, penulis melakukan penelitian pada Dinas Pemuda, Olahraga dan Pariwisata Kota Samarinda, yang beralamat di Jl. Dahlia No.81, Bugis, Kec. Samarinda Kota, Kota Samarinda, Kalimantan Timur.

2.2 Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan metodologi penelitian deskriptif kuantitatif. Hikmawati (2020), menjelaskan, metode penelitian kuantitatif memerlukan analisis data dengan menggunakan teknik analisis deskriptif kuantitatif, yang pada dasarnya mengubah data penelitian menjadi deskripsi numerik yang mudah dipahami, dan kemudian dianalisis menggunakan metode statistik tertentu. Metode pengolahan data dalam penelitian ini dengan menggunakan software SPSS versi 16.0. Pada penelitian kuantitatif, dalam mengukur data serta statistik objektif dilakukan dengan perhitungan secara ilmiah yang berasal dari sampel responden dari pegawai yang menjawab sejumlah pertanyaan tentang beberapa hal untuk menentukan frekuensi dan presentase tanggapan mereka.

2.3 Populasi Dan Penentuan Sampel

1. Populasi

Menurut Sugiyono (2018), sekumpulan subjek atau fenomena dengan karakteristik tertentu dapat dikatakan sebagai populasi. Penulis akan menyelidiki sesuatu berdasarkan populasi yang kemudian ditarik kesimpulannya. Atas dasar tersebut, populasi dalam penelitian ini adalah seluruh Pegawai Dinas Pemuda, Olahraga dan Pariwisata Kota Samarinda sebanyak 196 dari pegawai yang berstatus PNS yang berjumlah 67 orang maupun Non PNS yang berjumlah 129 Orang.

Tabel 2 Rekapitulasi PNS & Non PNS

Status	Pendidikan	Pria	Perempuan
PNS	Sarjana	23	17
	Diploma	3	2
	SMA	13	9
	SMP	2	
	SD		
Jumlah		40	27
Non PNS	Sarjana	28	12
	Diploma	4	4
	SMA	52	13
	SMP	3	2
	SD	10	1
Jumlah		97	32

Sumber: Dinas Pemuda, Olahraga dan Pariwisata Kota Samarinda Per Oktober 2024

2. Sampel

Menurut Sugiyono (2017), sampel merupakan sumber data penelitian ini yang berasal dari populasi. Para peneliti menentukan ukuran sampel untuk penelitian ini dengan menggunakan rumus Slovin untuk mengukur proporsi populasi. Namun, penggunaan rumus Slovin dalam penelitian ini disesuaikan dengan kemampuan peneliti untuk memberikan kuesioner secara efisien kepada sampel yang dapat mewakili seluruh populasi. Peneliti memilih toleransi kesalahan (e) sebesar 0,1 karena jumlah populasi yang besar, yang mencakup seluruh pegawai negeri sipil dan non pegawai negeri sipil Dinas Pemuda, Olahraga dan Pariwisata Kota Samarinda. Oleh karena itu, rentang sampel untuk penelitian ini, yang ditentukan dengan menggunakan rumus Slovin, berada di antara 10% dari populasi penelitian.

Rumus Slovin untuk menentukan sampel dapat dilihat pada persamaan berikut :

$$n = \frac{N}{1 + N (e)^2}$$

Keterangan :

n = Ukuran sampel/Jumlah Responden

N = Ukuran populasi

e = Presentase kelonggaran kesalahan pengambilan sampel yang masih bisa di tolerir. $e = 0,1$

Dalam rumus slovin ada ketentuan sebagai berikut :

Nilai $e = 0,1$ (10%) untuk populasi dalam jumlah besar

Nilai $e = 0,2$ (20%) untuk populasi dalam jumlah kecil

Jadi rentang sampel yang dapat diambil dari teknik slovin adalah antara 10-20% populasi penelitian.

Dari rumus diatas didapat angka sebagai berikut :

$$n = \frac{N}{1 + N (e)^2}$$
$$n = \frac{196}{1 + 196 (0,1)^2}$$
$$n = \frac{196}{2,96}$$
$$n = 66,21$$

Maka jumlah sampel yang digunakan setelah dibulatkan yaitu sebanyak = 66 sampel.

2.4 Sumber Data

Segala sesuatu yang dapat memberikan informasi dan kemudian diolah menjadi data penelitian yang relevan merupakan sumber data. Penelitian ini menggunakan dua jenis sumber data untuk analisisnya, yaitu sebagai berikut :

1. Data Primer

Peneliti memperoleh data primer langsung dari sumber utama, yang mencakup individu dan kelompok. Untuk menjawab pertanyaan penelitian, penulis menjalankan penyebaran kuesioner untuk mengumpulkan tanggapan mereka sebagai data primer.

2. Data Skunder

Data yang didapat secara tidak langsung dalam bentuk laporan, jurnal, arsip, atau dokumentasi biasa dikenal sebagai data sekunder. Penulis memperoleh data sekunder ini melalui portofolio dan observasi langsung di Dinas Pemuda, Olahraga dan Pariwisata Kota Samarinda.

2.5 Definisi Operasional Dan Pengukuran Variabel

Menurut Ristiyana & Mulyadi (2023), untuk dapat menspesifikasikan jenis, indikator, dan skala variabel yang diteliti, diharuskan melakukan operasionalisasi variabel. Penelitian ini meliputi tiga variabel independen yaitu kepemimpinan, kompensasi, dan lingkungan kerja, serta satu variabel dependennya, yaitu kepuasan kerja Pegawai.

Tabel 3 Definisi Operasional Variabel

No	Variabel	Definisi Operasional	Indikator	Sumber
1.	Kepemimpinan	Kepemimpinan merupakan suatu proses di mana seorang pemimpin memengaruhi atau memberikan contoh kepada para pengikutnya untuk mencapai tujuan organisasi (Mukrodi & Komarudin, 2017)	1. Atasan memotivasi karyawan 2. Atasan memiliki kemampuan dalam mengambil keputusan 3. Atasan bersikap adil 4. Atasan bertanggung jawab kepada bawahannya 5. Percaya kepada atasan	(Kartono et al., 2017)
2.	Kompensasi	Kompensasi merujuk pada imbalan yang diberikan oleh perusahaan sebagai penghargaan terhadap waktu, upaya, dan pemikiran yang telah diberikan oleh karyawan kepada organisasi (Hamali, 2018).	1. Gaji/upah 2. Insentif 3. Tunjangan	(Mulyah et al., 2020)
3.	Lingkungan Kerja	Sutrisno (2016:13) menguraikan bahwa lingkungan kerja mencakup seluruh fasilitas dan infrastruktur di sekitar karyawan yang tengah melaksanakan tugasnya, yang mampu memengaruhi pelaksanaan pekerjaan. Lingkungan kerja memiliki peran signifikan sebagai faktor penunjang dan penyumbang utama dalam	1. Suasana kerja 2. Hubungan dengan rekan kerja 3. Tersedianya fasilitas kerja 4. Penerangan /cahaya 5. Sirkulasi udara 6. Kebisingan 7. Bau tidak sedap 8. Keamanan	(Mulyah et al., 2020)

4.	Kepuasan Kerja Karyawan	mencapai kepuasan kerja. Kepuasan kerja merupakan suatu efektifitas atau respons emosional terhadap berbagai faktor pekerjaan, dan perasaan karyawan tentang menyenangkan atau tidak suatu pekerjaan. Umumnya terhadap pekerjaan seseorang yang menunjukkan perbedaan antara jumlah penghargaan yang diterima pekerja dan jumlah yang mereka yakini seharusnya mereka terima (Pandi Afandi, 2018)	1. Kesesuaian 2. Rasa Adil 3. Hilangnya Rasa Tidak Puas 4. <i>Satisfiers</i>	(Mangku negara & Prabu, 2005)
----	-------------------------	--	---	-------------------------------

2.6 Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data pada penelitian ini menerapkan metode kuesioner. Seperti yang dicatat oleh Untari (2018), kuesioner berfungsi sebagai alat serbaguna yang mirip dengan penelitian kuantitatif, yang menyajikan peserta dengan perpaduan antara pertanyaan terbuka dan pertanyaan tertutup. Secara aktif terlibat, pegawai di Dinas Pemuda, Olahraga dan Pariwisata Kota Samarinda mengambil bagian dalam survei dengan mengisi kuesioner online. Google Form menjadi instrumen perangkat lunak yang digunakan untuk menyusun kuesioner ini karena mudah diakses secara online. Kuesioner ini mencakup berbagai format pertanyaan yang berfokus pada kepemimpinan, kompensasi, lingkungan kerja, dan kepuasan kerja Pegawai. Selain Kuesioner dalam penelitian ini juga melibatkan wawancara, Studi Dokumentasi dan observasi atau pengamatan langsung di kantor Dinas Pemuda, Olahraga dan Pariwisata Kota Samarinda.

2.7 Teknik Analisis Data

Menurut Untari (2018), teknik analisis data melibatkan pemrosesan data menjadi informasi baru untuk meningkatkan pemahaman dan kegunaan data untuk pemecahan masalah. Analisis data berasal dari sampel dan biasanya diformulasikan berdasarkan pengujian hipotesis atau dugaan. Ketika mengkuantifikasi data yang diperoleh dari sumber atau responden selama proses analisis data, evaluasi menggunakan skala Likert diperlukan. Keterangan penilaian menggunakan skala likert pada penelitian ini ditunjukkan pada tabel di bawah ini.

Tabel 4 Kriteria Dan Bobot Skala Likert

No.	Kriteria	Bobot/Skor
1	Sangat Tidak Setuju	1
2	Tidak Setuju	2
3	Ragu-ragu	3
4	Setuju	4
5	Sangat Setuju	5

Tabel 5 Klasifikasi Kualitas Berdasarkan Interval

No.	Interval	Klasifikasi
1	0% - 50%	Tidak berpengaruh
2	51% - 100%	Berpengaruh

Untuk menjawab hipotesis yang telah diajukan apakah diterima atau tidak maka dilakukan analisis data statistik parametrik dengan bantuan software SPSS versi 16.0 untuk menjawab. Adapun serangkaian tes atau pengujian adalah sebagai berikut:

1. Uji Kualitas Data

1) Uji Validitas

Wicaksono (2020) menegaskan bahwa validitas mengacu pada ukuran ketepatan antara data yang dilaporkan oleh peneliti dengan data yang terjadi pada objek penelitian. Seluruh pertanyaan dalam kuesioner yang dapat mengungkapkan aspek yang ingin diukur dapat dikatakan sebagai kuesioner yang valid. Dasar pengambilan keputusan dalam uji validitas dijelaskan sebagai berikut:

- 1) Jika $r_{hitung} > r_{table}$ bernilai positif, maka item pertanyaan dalam angket berkorelasi signifikan terhadap skor total (valid).
- 2) Jika $r_{hitung} < r_{table}$, maka item pertanyaan dalam angket tidak berkorelasi signifikan terhadap skor total (tidak valid).

2) Uji Realibilitas

Menurut Wicaksono (2020) mengungkapkan bahwa kekuatan kuesioner dalam menilai konsep, memperkirakan kebaikan ukuran dan konsistensi serta stabilitas ukurannya dapat diukur dengan reliabilitas. Konsistensi jawaban seseorang terhadap pertanyaan pada periode waktu tertentu akan menjadi penentu apakah kuesioner dikatakan reliabel atau tidak. Pengukuran reliabilitas hanya dilaksanakan sekali dan kemudian diukur korelasi antar jawaban pernyataan dengan ketentuan suatu variabel dikatakan reliabel jika memiliki nilai Cronbach's Alpha > 0.6 .

2. Uji Asumsi Klasik

1) Uji Normalitas

Sihabudin *et al.*, (2021:75), uji normalitas untuk menguji apakah nilai residual yang telah distandarasi pada model regresi berdistribusi normal atau tidak. Hasil uji statistik akan terlihat menurun jika variabel tidak berkontribusi secara normal, sehingga perlu menentukan alat yang efektif untuk mendeteksi normalitas. Secara garis besar, mendeteksi normalitas melibatkan dua metode, yaitu analisis grafik dan uji statistik. Dalam penelitian ini, penulis menggunakan metode uji statistik non-parametrik Kolmogorov-Smirnov (K-S), dengan kriteria jika nilai signifikansi melebihi 0,05, ini menunjukkan bahwa residual terdistribusi normal.

2) Uji Multikolinieritas

Tujuan uji multikolinieritas adalah menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antara variabel bebas (independent). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi diantara variabel bebas (tidak terjadi multikolinieritas). Jika variabel bebas saling berkorelasi maka variabel-variabel ini tidak orthogonal adalah variabel bebas yang dinilai

korelasi antara sesama variabel bebas yang nilai korelasi antara sesama variabel bebas sama dengan nol. (Sihabudin et al., 2021:141).

3) Uji Heteroskedastisitas

Sihabudin et al., (2021:126), Uji heteroskedastisitas digunakan untuk mengetahui ada atau tidaknya penyimpangan asumsi klasik heteroskedastisitas yaitu adanya ketidaksamaan varian dari residual untuk semua pengamatan pada model regresi.

3. Analisis Regresi Linier Berganda

Purnawijaya (2019), Analisis regresi linier berganda bertujuan untuk memprediksi fluktuasi variabel terkait ketika dua atau lebih variabel independen bertindak sebagai mediator. Para peneliti memilih regresi linier berganda karena memungkinkan mereka untuk melihat hubungan yang signifikan antara lebih dari dua variabel independen dengan persamaan sebagai berikut:

$$Y = a + B_1X_1 + B_2X_2 + B_3X_3 + e$$

Keterangan:

Y	=	Kepuasan Kerja Pegawai
a	=	Konstanta
b ₁ ,b ₂ ,b ₃	=	Koefisien Regresi
X ₁	=	Kepemimpinan
X ₂	=	Kompensasi
X ₃	=	Lingkungan Kerja
e	=	Error

4. Uji Hipotesis

Proses penilaian kekuatan dan pengungkapan arah hubungan antara dua variabel atau lebih dengan penghitungan statistik biasa disebut uji hipotesis. Dikatakan signifikan bila nilai uji statistiknya berada dalam daerah kritis (H₀ ditolak). Sebaliknya, disebut tidak signifikan jika nilai uji statistiknya berada dalam daerah dimana H₀ diterima.

1) Uji T (Parsial)

Bansaleng *et al.* (2021), pengujian regresi secara parsial bertujuan untuk mengetahui apakah variabel independen secara individu memberikan pengaruh terhadap variabel dependen dengan menganggap variabel lainnya konstan. Proses pengambilan keputusan pada uji T adalah sebagai berikut:

1. Jika nilai T-hitung (>) T-tabel dan nilai signifikan < 0,05 maka H_a diterima dan H₀ ditolak artinya terdapat pengaruh secara signifikan antara variabel independen terhadap variabel dependen.
2. Jika nilai T-hitung (<) T-tabel nilai signifikan > 0,05 maka H_a ditolak dan H₀ diterima artinya tidak terdapat pengaruh antara variabel independen terhadap variabel dependen.

2) Uji F (Simultan)

Bansaleng *et al.* (2021), adanya dampak substansial secara simultan dari variabel independen terhadap variabel dependen dapat dipastikan dengan uji simultan. Untuk mengetahui signifikan pengaruh masing-masing variabel bebas (X) terhadap variabel terikat (Y). Uji F dilakukan dengan membandingkan F-Hitung dengan F-tabel. Ketentuan pengujiannya adalah sebagai berikut:

1. Jika $F_{\text{hitung}} > F_{\text{tabel}}$ dan nilai signifikan $< 0,05$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima artinya variable independen memiliki pengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen.
2. Jika $F_{\text{hitung}} < F_{\text{tabel}}$ dan nilai signifikan $> 0,05$ maka H_0 diterima dan H_a ditolak artinya variable independen tidak memiliki pengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen.